

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh produksi industri besar maupun kecil dari berbagai macam bidang, salah satu diantaranya adalah industri tekstil. *UN Conference of Trade and Development (UNCTD) 2019* mengungkap, industri tekstil adalah industri paling berpolusi kedua di dunia, setelah industri perminyakan (Arsyid, 2022). Secara tradisional, industri tekstil dan pakaian merupakan industri linier: membuat, menggunakan, dan membuang (Paul, 2015). Seperti limbah lainnya, limbah tekstil berasal dari komunitas melalui sejumlah arus termasuk industri serat, tekstil atau manufaktur, konsumen, komersial, dan industri jasa (Rani & Jamal, 2018) . Dilansir dari penelitian “Eksplorasi Reka Struktur Pada Pemanfaatan Limbah Kain *Twill Gabardine*” (Putri & Widiawati, 2020), menyebutkan bahwa limbah kain yang diperoleh dari konfeksi dapat dijadikan produk yang bernilai fungsi, dan dimanfaatkan menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomi dan fungsional, salah satunya untuk dijadikan sebagai produk aksesoris *fashion*.

Industri tekstil dan *fashion* di Bandung memiliki berbagai jenis, mulai dari pabrik kecil hingga pabrik besar, dari bisnis yang melayani kelas ekonomi kebawah hingga kelas ekonomi atas, dan dari penjual pinggir jalan hingga rumah mode dan butik (Puspitasari, 2013). Berdasarkan analisa dan observasi di daerah Tamim, Bandung, ditemukan konfeksi jahit “*Teddy Collection*” yang menghasilkan limbah denim dengan total berat ≈ 50 kg perbulan dan tidak dikelola dengan optimal. Limbah sisa jahit tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang tidak beraturan sehingga memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi alternatif benang untuk penerapan teknik reka rakit pada produk *fashion*.

Material denim telah digunakan dalam beberapa penelitian yang mengangkat teknik reka rakit. Seperti pada penelitian oleh Permata (2021) yang berjudul “Upcycle Pakaian Lama Berbahan Denim Menggunakan Teknik Tenun Tapestri Sebagai Aplikasi Pada Produk Fesyen” menunjukkan bagaimana denim dapat diolah menggunakan teknik tapestri. Sementara itu, penelitian lain oleh Hutapea (2023) berjudul “Penerapan Teknik Makrame Pada Busana *Ready to Wear* Dengan Konsep *Denimology*” memanfaatkan teknik makrame untuk mengolah

denim. Dari kedua penelitian ini, terbukti bahwa denim dapat diolah dengan berbagai teknik reka rakit, sehingga terbuka peluang untuk mencoba teknik lain yaitu *crochet* dalam pengolahan denim.

Reka rakit atau “*structure design textile*” adalah salah satu teknik perancangan tekstil yang menggabungkan prinsip rekayasa struktur bersamaan dengan pembuatan tekstil itu sendiri. Salah satu teknik reka rakit yaitu *crochet* muncul pertama kali di Eropa pada awal 1800-an (Steele, 2005). Dengan menggabungkan beberapa teknik dasar, *crochet* dapat menciptakan garmen, aksesoris, hingga hiasan rumah (Keim, 2011). Dilansir dari artikel Vogue (Abbas, 2024), *True Star* (Journey, 2024), dan *Stylecaster* (Marsh, 2024), mengulas tentang *crochet* yang menjadi salah satu *spring* dan *summer trend* 2024. Hal ini membuktikan bahwa *crochet* masih menjadi tren yang menyala di pasar *fashion*. Sementara itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa toko *multibrand* di Bandung, ditemukan adanya produk dengan penerapan teknik *crochet* seperti tas, dompet, dan baju. Namun, tidak ada produk yang memanfaatkan material denim sehingga terdapat peluang untuk mengintegrasikan denim dengan teknik *crochet* menjadi produk *fashion*.

Berdasarkan hasil observasi dan data penelitian lainnya, terdapat urgensi yaitu perancangan desain dengan mengolah material denim menggunakan penerapan teknik *crochet*. Penelitian ini berfokus pada pengolahan limbah denim dengan teknik *crochet* secara eksploratif yang bertujuan untuk diterapkan pada produk *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi untuk mengolah limbah denim menggunakan teknik reka rakit *crochet* untuk menciptakan lembaran kain baru.
2. Adanya potensi penerapan hasil akhir dari pengolahan limbah denim dengan teknik reka rakit menjadi produk *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pengolahan limbah denim dengan menggunakan teknik reka rakit *crochet* untuk menciptakan lembaran kain baru?
2. Bagaimana penerapan hasil akhir dari pengolahan limbah denim dengan teknik reka rakit menjadi produk *fashion*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan teknik reka rakit *crochet* untuk menciptakan lembaran kain baru.
2. Produk akhir yang dihasilkan berupa produk *fashion*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan eksplorasi reka struktur untuk menciptakan lembaran kain baru dari limbah denim dengan menggunakan teknik reka rakit *crochet*.
2. Menciptakan karya hasil akhir berupa produk *fashion* menggunakan limbah denim dengan memanfaatkan teknik *crochet* sehingga menjadi produk yang memiliki nilai.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan solusi yang menarik terhadap penanganan limbah denim dari konfeksi.
2. Memberikan inovasi dalam mengolah limbah denim dari konfeksi dengan menggunakan teknik reka rakit berupa *crochet*.
3. Adanya referensi inovasi produk *fashion* dari pengolahan limbah denim dengan teknik *crochet*.

1.9 Metodologi Penelitian

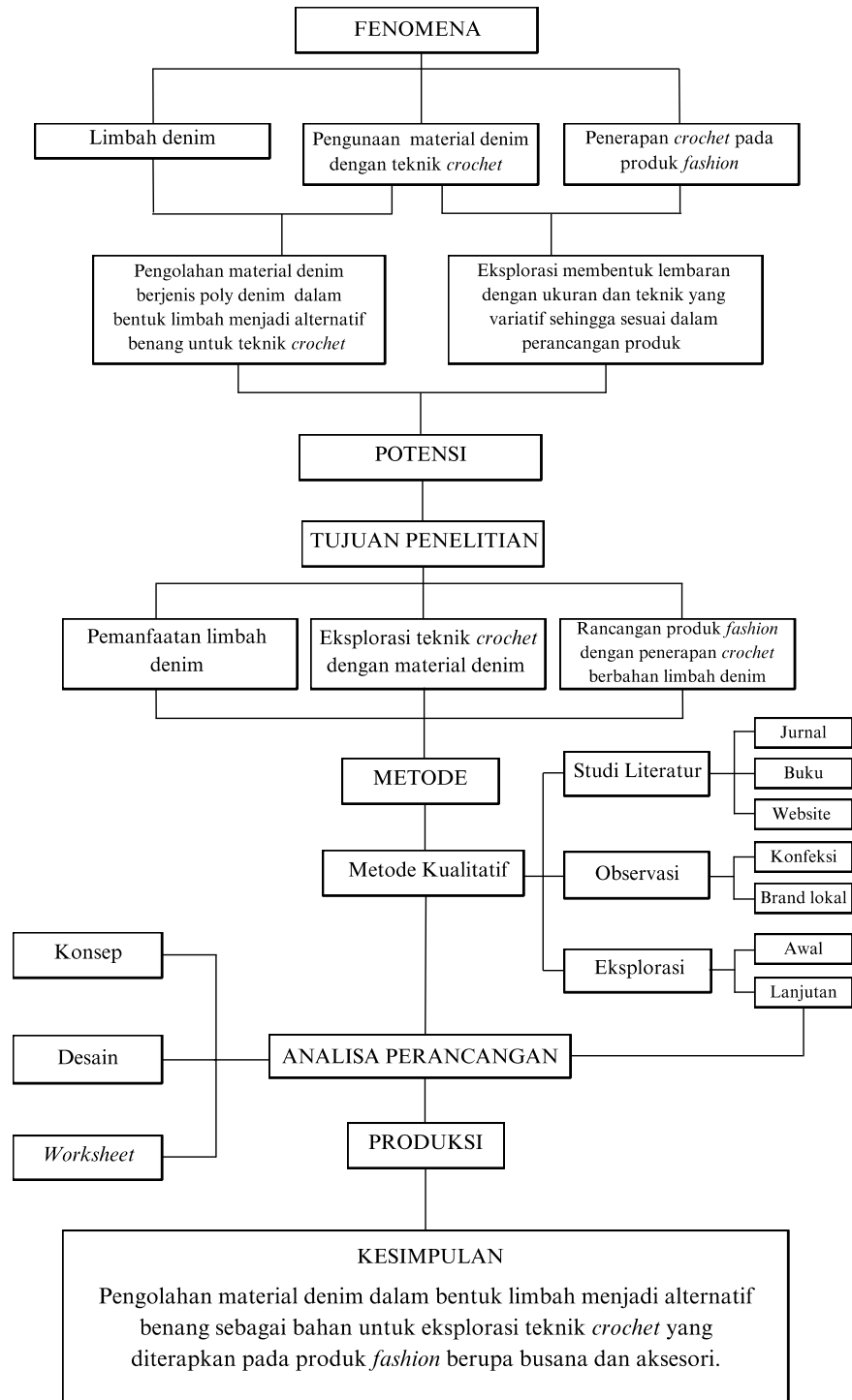
Metodologi yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur, merupakan metode pengumpulan data melalui sumber bacaan ilmiah berupa jurnal, penelitian terdahulu, buku, atau artikel online, seperti “*Sustainability in Denim*”, “*Denim: Manufacture, Finishing, and Applications*”, “*Encyclopedia of Clothing and Fashion*”, dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah, dan landasan teori dalam penelitian ini.
2. Observasi, merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mendatangi konfeksi jahit secara langsung untuk mengamati kondisi limbah yang ada, dan kepada brand lokal untuk meneliti fenomena trend *crochet*.
3. Wawancara, melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber, dengan mewawancarai pemilik Teddy Collection dan wawancara *online* dengan brand lokal “Dowa”.
4. Eksplorasi, adalah proses pengolahan limbah untuk memperoleh data mengenai teknik *crochet* dan material yang paling optimal untuk digunakan dalam perancangan. Eksplorasi dilakukan dengan membuat bentuk lembaran dari material denim dengan teknik *crochet* yang variatif.

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian dari penelitian ini :

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Literatur

Penjabaran tentang teori- teori dasar yang akan digunakan pada tahap merancang dalam penelitian ini.

BAB III Data dan Analisa Perancangan

Pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Konsep dan Hasil Rancangan

Penjelasan konsep karya yang akan dibuat, pemaparan moodboard, tahapan perancangan dan proses pengerjaan, serta hasil akhir karya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab penutup dari penelitian, berisi kesimpulan dari hasil akhir karya dan saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan